

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dari penelitian

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan pencerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Karya sastra imajinatif menjelaskan tentang fakta kehidupan juga realitas kehidupan. Sastra imajinatif seringkali menerangkan, menjelaskan, memahami, membuka pandangan baru, memberikan makna kepada realitas kehidupan. Seorang yang menciptakan karya sastra disebut pengarang, dengan kata lain pengarang sebagai objek individual yang mencoba menghasilkan pandangan dunianya kepada objek kolektifnya (Siswanto, 2005). Dewasa ini, karya sastra yang dikhususkan pada prosa banyak membahas mengenai gender. Persoalan gender bukanlah persoalan baru, mengingat masih banyaknya masyarakat khususnya di Indonesia yang belum memahami persoalan tersebut dan masih banyak terjadi berbagai ketimpangan dalam penerapan gender sehingga memunculkan terjadinya ketidakadilan gender.

Feminisme merupakan konsep pemikiran yang menuntut adanya kesetaraan hak dan keadilan yang sama pada wanita dengan kaum pria. Konsep ini merupakan salah satu bentuk dari emansipasi wanita di seluruh dunia. Penyebab utama munculnya feminisme adalah adanya pandangan sebelah mata terhadap wanita, disertai bermacam-macam anggapan buruk yang dilekatkan kepadanya dan citra negatif dalam masyarakat. Gerakan ini hadir salah satunya untuk menuntut

kesetaraan atas gender. Bagaimana perempuan dan laki-laki haruslah diperlakukan sama dan setara di semua lini, apakah itu pekerjaan, politik dan lain sebagainya. Kesadaran ini lah yang kini sedang gencar disuarakan. Tak menutup kemungkinan bahwa tidak semua orang mengerti bahkan tahu mengenai gerakan ini (Mujiyanto et al., 2010).

Feminisme merupakan paham atau gerakan yang dilakukan oleh perempuan dengan tujuan untuk memperjuangkan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam kelas sosial. Perempuan harus memiliki peran yang sama dengan laki-laki. Feminisme juga menekankan pada persamaan hak akses dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan, pekerjaan, politik dan lain halnya. Kritik sastra feminis hadir sebagai suatu bentuk negosiasi, dalam hal ini sejalan dengan proyek feminisme yang ingin mengakhiri dominasi laki-laki. Kritik ini bertujuan untuk mengakhiri wacana-wacana dominasi yang selama ini masih menjadi momok menakutkan perempuan. Kritik sastra feminis lebih dari sekedar perspektif, ia menampilkan kecanggihan dengan menggunakan aliansi strategi dengan teori-teori kritis (Sofia, 2021).

Feminisme dalam penelitian lebih menekankan pada gerakan kesadaran akan pengabaian dan eksploitasi perempuan dan dalam masyarakat seperti yang tercermin dalam karya sastra. Banyaknya ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan baik dari perlakuan maupun batasan dalam pekerjaan perempuan, yang di mana perempuan masih belum diberikan kebebasan yang sama dengan kaum pria. Kaum perempuan masih terkekang oleh aturan-aturan yang kolot dan juga paradigma yang memposisikan perempuan sebagai orang yang posisinya ada dibawah kaum pria. Walaupun sekarang posisi dan peran perempuan sudah

dianggap setara dengan lakilaki, tetapi masih terasa belum optimal peranannya di lingkungan masyarakat.

Pelanggaran terhadap hak-hak perempuan sudah terjadi sejak dulu kala, bahkan sejak zaman kerajaan hingga saat ini. pelanggaran yang terjadi pun beraneka ragam, seperti praktik patriarki yang terjadi di Pulau Jawa. Praktek ini seringkali dianggap sebagai hal yang biasa dan bukan masalah besar. Padahal, pada kenyataannya praktek ini sama halnya dengan menindas perempuan. Di mana hak-hak mereka terabaikan dan tak terpenuhi. Bahkan praktek-praktek seperti itu masih sering terjadi di era saat ini. Salah satu contohnya bahwa perempuan dianggap tak perlu berpendidikan terlalu tinggi karena ujung-ujungnya akan berada di dapur dan melayani suami hingga merawat anak-anak mereka. Dari sini seolah-olah pekerjaan rumah hanyalah kewajiban dari seorang perempuan saja. Selain pendidikan, di ranah pekerjaan-pun perempuan juga masih sering disepelekan. Kebanyakan perusahaan akan mencari pekerja laki-laki, walaupun ada perempuan mereka harus yang berpenampilan menarik dan belum menikah. Hal ini jelas-jelas kurang adil dan termasuk melanggar hak perempuan. Bahkan ketika berpendapat di dalam politik pun, suara mereka cenderung untuk tidak didengarkan.

Selain di dunia nyata, pelanggaran hak perempuan ini juga terjadi di dunia fiksi seperti novel. Dalam sebuah karya sastra perempuan seringkali dijadikan sebagai objek pencitraan dan dibicarakan baik itu sebagai tokoh utama ataupun hanya sampingan. Bisa dibilang bahwa perempuan menjadi daya tarik tersendiri dalam sebuah karya sastra. Selain itu perempuan memiliki dua sisi yang berbeda dalam masyarakat maupun karya sastra. Pertama, perempuan merupakan sebuah

keindahan, pesona dapat membuat siapapun tergila-gila terutama para laki-laki. Namun, di sisi lain perempuan juga dianggap makhluk yang lemah. Hal ini lah yang dijadikan alasan para laki-laki yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan perempuan. Dari sinilah perlu dipertanyakan kembali bagaimana pencitraan perempuan sebenarnya (Iyam et al., 2021).

Citra perempuan merupakan gambaran, imaji, atau bahkan rupa yang melekat pada seseorang ataupun banyak orang. Kesan yang ditimbulkan karena penggunaan kata, frasa, hingga kalimat yang digunakan, dan umumnya digunakan dalam sebuah karya sastra, prosa dan lainnya. Citra perempuan merupakan gambaran mental spiritual dan tingkah laku perempuan dalam kesehariannya yang terekpresi dalam aspek fisik dan psikis sebagai citra diri serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sugihastuti, 2000). Secara empiris perempuan dicitrakan secara stereotip bahwa mereka memiliki sifat yang lemah lembut, keibuan, dan emosional. Sedangkan laki-laki dicitrakan sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa. Hal ini muncul akibat dari konstruksi sosial dan kultural yang berlangsung lama dan mendarah daging. Hasilnya konstruksi sosial tersebut diyakini sebagai ketentuan tuhan. Gerakan-gerakan mengenai feminisme telah banyak dilakukan pula. Selain itu penelitian mengenai feminisme juga mulai banyak dilakukan. Dalam penelitian kali ini pun peneliti juga tertarik untuk mengambil penelitian mengenai feminisme. Selain karena maraknya gerakan feminisme juga pentingnya penelitian mengenai feminisme ini. Terutama pencitraan perempuan di dalam sebuah karya sastra.

Dalam karya sastra maupun dalam kehidupan nyata perempuan memiliki pencitraan yang buruk. Seperti yang telah banyak diketahui sejak dahulu

perempuan menjadi makluk yang tertindas. Hal ini dikarenakan perbedaan gender yang sedemikian rupa sehingga banyak masyarakat yang memberikan stigma bahwa perempuan hanyalah alat pemuas nafsu laki-laki semata. Padahal tak serta merta demikian, ada banyak faktor yang menjadikan kondisi perempuan seperti itu. Perempuan tuna Susila atau seringkali disebut sebagai pelacur adalah salah satu hasil stigma masyarakat yang mengerikan. Bagi mereka, menjadi seorang pelacur bukanlah pilihan, mereka memiliki banyak faktor yang membuat mereka melakukannya. Namun, kebanyakan orang tak melihat faktor tersebut, mereka hanya fokus pada apa yang mereka lihat saja. tuntutan ekonomi menjadi salah satu faktor dominan yang membuat perempuan melakukan pekerjaan tersebut. kebutuhan hidup yang terus meningkat ditambah dengan stigmatisasi masyarakat bahwa perempuan makluk yang lemah mengakibatkan tak banyak pekerjaan yang mau menampung perempuan. Hal ini tentu membuat pilihan mereka semakin tipis dan tersudut. Menjadi pelacur adalah pilihan terakhir yang bisa mereka pilih. Kehidupan yang kejam dunia pelacuran bukanlah hal yang tabu, kejinya perlakuan germo atau “mami” dalam lingkungan membuat mereka bertahan dan tersiksa di dalam lingkaran dunia prostitusi. Kurangnya perlindungan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) inilah yang menjadi topik utama dalam kajian feminisme dalam novel Re kali ini.

Novel RE: dan peREmpuan Karya Maman Suherman menjadi salah satu novel fiksi namun terasa nyata. Di dalam novel ini sendiri menceritakan kehidupan seorang pelacur menghadapi kerasnya perjuangan menjadi ibu muda. Novel ini merupakan novel gabungan, dengan novel pertama berjudul RE dan novel kedua berjudul peREmpuan. Novel ini menceritakan tentang perjuangan

seorang perempuan yang mendapat stigma buruk dari lingkungannya karena pekerjaan dan status sosialnya yang dianggap rendah. Pekerjaan menjadi seorang pelacur dipandang hina dan tidak bermoral. Pekerjaan ini juga mempengaruhi kelas sosial para pelaku, sehingga stigma negatif sangat mudah disematkan pada mereka. Di dalam novel ini tokoh utama mendapat stigma negatif dari lingkungannya, namun tidak patah semangat. Dengan kegigihannya ia berhasil menyekolahkan anaknya hingga mendapat gelar yang baik. Ia tidak ingin anaknya mendapat stigma yang sama dengan dirinya hanya karena kelas sosial mereka yang rendah. Dalam novel ini juga dapat dilihat ketimpangan sosial yang terjadi antar kelas sosial, pendidikan, hingga ekonomi menjadi dasar stigma pada sesame.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Andrea Hirata bahwa pelacuran atau prostitusi merupakan profesi tertua di dunia. Dengan adanya hal itu tak ayal prostitusi tak bisa dihindari keberadaannya. Apalagi para pekerjanya yang tetap ada dengan berbagai kisahnya. Hal-hal di atas menjadi salah satu alasan mengapa penelitian mengenai feminisme masih perlu dilakukan. Kebanyakan orang belum memahami secara utuh apa dan bagaimana itu feminisme. Sadar atau tidak sadar, karya sastra juga membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra menjadi bahan bacaan yang dapat dinikmati kebanyakan orang, apalagi dengan bahasa dan isi yang ringan namun berbobot membuat masyarakat dari semua kalangan dapat menikmati karya sastra. Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa karya sastra juga merupakan cerminana dari keadaan sosial yang ada di masyarakat. Sehingga tak jarang di dalam karya sastra terdapat peristiwa yang pernah, sudah, dan tengah terjadi di masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis bagaimana penggambaran atau

pencitraan perempuan di dalam sebuah karya sastra. Dalam Masyarakat sendiri sering dijumpai klaim-klaim bahwa pekerja prostitusi identik dengan perempuan. Citra perempuan sering kali tercoreng dan timbulah anggapan-anggapan tak berdasar. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menjelaskan mengenai **“Analisis Citra Perempuan terhadap Munculnya Ketimpangan Sosial pada Novel Re: dan peREmpuan Karya Maman Suherman”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adanya fokus dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian **“Analisis Wujud Citra Perempuan dan Munculnya Ketimpangan sosial”**.

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud citra perempuan dalam novel RE: dan peREmpuan karya Maman Suherman dilihat dari citra diri dan citra sosial?
2. Bagaimana bentuk ketimpangan sosial pada novel RE: dan peREmpuan karya Maman Suherman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada latar belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalahnya. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguraikan wujud citra perempuan dalam novel RE: dan peREmpuan karya Maman Suherman dilihat dari citra diri dan citra sosial.
2. Menguraikan bentuk ketimpangan sosial pada novel RE: dan peREmpuan karya Maman Suherman.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sastra bagi mahasiswa jurusan sastra dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kontribusi bagi para mahasiswa jurusan sastra, pengamat sastra, dan masyarakat umum dalam mengekspresi kesusastran Indonesia modern.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan penegasan istilah agar pembahasannya sesuai dengan apa yang ditelitinya dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Adapun yang penulis sajikan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Citra Perempuan Terhadap Munculnya Ketimpangan Sosial Pada Novel Re: dan peREmpuan Karya Maman Suherman” sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Novel

Novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Susunan yang digambarkan novel adalah suatu yang realistis dan masuk akal. Kehidupan yang dilukiskan bukan hanya kehebatan dan kelebihan tokoh (untuk tokoh yang dikagumi), melainkan juga cacat dan kekurangannya. Lebih lanjut, beliau menyatakan bahwa novel bukan hanya alat hiburan, melainkan juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan melihat segi-segi kehidupan dan nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur (Nurgiyantoro, 2002)

b. Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial merupakan sebuah ketidakadilan dalam status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada di tengah masyarakat yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

c. Citra perempuan

Pradopo (1990: 80) mengungkapkan bahwa setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan pembaca terhadap sebuah objek. Sugihastuti, (2000: 45) mengemukakan bahwa citra wanita ialah semua wujud gambaran mental spiritual dan

tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita (Indonesia). Kata citra wanita diambil dari gambaran-gambaran citraan, yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecapan tentang perempuan.

d. Feminisme

Feminisme diartikan sebagai gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria yang merupakan penggabungan dari pelbagai doktrin atas hak kesetaraan. Feminisme muncul dilatarbelakangi oleh ketimpangan relasi antara perempuan dan laki-laki dalam tatanan masyarakat. Sehingga pada akhirnya timbul kesadaran dan upaya untuk menghilangkan ketidak berimbangan relasi tersebut. Pada prakteknya di lapangan dan kehidupan sehari-hari istilah feminisme seringkali hanya dipahami sebagai tuntutan emansipasi kaum perempuan (Redaksi, 2021).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Analisis Citra Perempuan Terhadap Munculnya Ketimpangan Sosial Pada Novel *Re: dan peREmpuan Karya Maman Suherman*” adalah citra perempuan baik dilihat dari ciri fisik maupun psikologis yang ada pada novel *Re: dan peREmpuan Karya Maman Suherman* serta ketimpangan sosial yang ada pada novel tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan dan penelitian ini, maka secara global akan diperinci oleh penulis dalam sistematika pembahasan berikut:

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti skripsi memuat enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari teori tentang novel, teori tentang feminisme, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang Citra Perempuan Terhadap Munculnya Ketimpangan Sosial Pada Novel *Re: dan peREmpuan Karya Maman Suherman* dengan menggunakan teori-teori penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.